

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji dan berhubungan erat dengan pariwisata. Secara umum, geografi pariwisata memiliki peran untuk mengetahui karakteristik sumber daya pariwisata yang ada di setiap wilayah dan memahami aktivitas wisatawan berdasarkan asal dan tempat tujuan wisatanya. Geografi pariwisata adalah ilmu yang mengkaji unsur geografis pada suatu daerah untuk aktivitas dan kegiatan kepariwisataan. Unsur geografis yang dimaksud adalah lokasi, morfologi, kondisi penduduk dan lainnya yang berpengaruh terhadap pengembangan objek pariwisata (Pangestuti & Supriono, 2021).

Geografi pariwisata menurut Arjana (2015) dalam (Setiawan dkk., 2023) merupakan cabang dari pada bidang ilmu Geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keindahan, keunikan, keindahan dan nilai-nilai menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sementara waktu. Dalam pariwisata harus ada tempat asal dan tempat tujuan serta poin *something to see, something to do, something to buy*. Perlu diperhatikan pariwisata itu berarti meninggalkan tempat awal yang dilakukan semata-mata untuk

bertamasya, berekreasi atau berlibur dan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan. Bukan dengan tujuan pribadi untuk mencari uang atau pendapatan (Pangestuti & Supriono, 2021).

Pariwisata merupakan fenomena yang mencakup berbagai aktivitas individu yang dilakukan di luar rumah. Perjalanan dari tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu adalah bagian dari aktivitas ini. Aktivitas perjalanan dapat dilakukan dengan berbagai alasan seperti rekreasi, Pendidikan, bisnis, interaksi budaya atau eksplorasi alam. Pariwisata mencakup semua aspek mobilitas dan pengalaman wisatawan selama perjalanan (Rojabi dkk., 2023).

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreasi, bisnis, dan kepentingan lainnya yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi untuk memulihkan kembali semangat fisik dan mental dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia (Harwadi dkk., 2022).

Pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan objek wisata agar menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dengan pengembangan wisata maka akan lebih banyak wisatawan yang akan datang berkunjung, tinggal lebih lama dan melakukan aktivitas ekonomi (konsumsi) di kawasan wisata tersebut, maka akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut (Azizah & Rahmawati, 2020). Pengembangan pariwisata sebagai suatu industry yang ideal harus berlandaskan empat prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelangsungan ekologi, bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan, hutan pantai, danau, dan sungai.

- 2) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tertentu.
- 3) Kelangsungan ekonomi, bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pariwisata juga perlu memperhatikan terkait sarana dan prasarananya. Berikut jenis-jenis sarana dan prasarana

a) Sarana

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar (Kiswantoro & Susanto, 2019). Sarana pariwisata menurut Yoeti (2012) dalam (Juliyadi dkk., 2022) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Sarana Pokok Kepariwisata (Main Tourism Superstructure)

Sarana pokok kepariwisataan adalah Perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada kedatangan orang yang melakukan perjalanan pariwisata, contohnya; *travel agent, tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata, atraksi wisata.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisata (Supplementing Tourism Superstructure)

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat tetapi membuat wisatawan lebih lama

tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Contohnya: sarana olahraga, sarana pariwisata sekunder dan amusement.

3) Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure)

Sarana penunjang kepariwisataan berfungsi membuat wisatawan atau pengunjung di daerah tujuan untuk lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uang mereka. Contohnya: toko cinderamata dan lain-lain.

b) Prasarana

Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang dikunjungi wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana perlu dibangun disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Juliyadi dkk., 2022). Prasarana diantaranya adalah:

1) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata. Tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu.

2) Utilitas

Utilitas merupakan fasilitas yang berperan mendukung kelancaran aktivitas pengunjung yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, mushola.

3) Jaringan pelayanan

- (a) Pelayanan Kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau P3K.
- (b) Keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

Pariwisata berkelanjutan menurut Sunarta dan Arinda (2017) dalam (Harwadi dkk., 2022) adalah pariwisata berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata masa kini dapat dinikmati juga untuk generasi yang akan datang. Artinya pariwisata harus di dukung daya dukung ekologis yang berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip masyarakat lokal. Kegiatan kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Ekologi berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan *effect negative* terhadap ekosistem setempat. Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan daya dukung lingkungan agar tidak terjadi kerusakan alam. Selain itu konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumberdaya alam dan lingkungan dari efek negatif wisata.
- b. Sosial dapat diterima yaitu aspek sosial yang dapat diterima yaitu mengacu pada masyarakat lokal dalam kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
- c. Kebudayaan dapat diterima yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan latar belakang budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
- d. Ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang di dapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Syarat-syarat Pariwisata

Pariwisata memiliki syarat-syarat untuk memastikan wisata tersebut memiliki pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Syarat-syarat pariwisata menurut Kusumadewi (2022) yaitu sebagai berikut:

a. *What to see*

Tempat tersebut harus memiliki sesuatu yang menarik dan beda dari yang lain (unik), yaitu berupa objek wisata dan juga atraksi khusus yang hanya ada di daerah itu saja sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Dengan begitu wisatawan akan terhibur dan tertarik akan apa yang dilihat di tempat tersebut.

b. *What to do*

Tempat wisata tersebut harus memiliki fasilitas/wahana yang dapat dinikmati atau dilakukan oleh wisatawan untuk memberikan perasaan senang dan bahagia. Contohnya belajar cara membuat kerajinan.

c. *What to arrived*

What to arrived merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki wisata. Aspek ini mencakup seperti bagaimana aksesibilitas menuju objek wisata dan transportasi yang dapat digunakan. Selain itu seperti rambu penunjuk arah serta jalan yang memadai.

d. *What to stay*

Akomodasi menjadi poin penting untuk melengkapi sebuah daya tarik wisata, karena terkadang ada wisatawan yang melakukan perjalanan wisatanya dalam jangka waktu lama, maka diperlukan akomodasi berupa penginapan atau hotel sebagai tempat tinggal sementara bagi para wisatawan.

e. *What to buy*

Wisata memiliki fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga dijadikan sebagai cinderamata atau oleh-oleh.

2.1.4 Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Darmardjati (2001) dalam (Y. E. Nugraha, 2020) adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan.

Potensi wisata menurut Pitana (2009) dalam (Fadjarajani dkk., 2021) potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang dikenal dengan 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas.

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Potensi-potensi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.
- b. Potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monumen.
- c. Potensi manusia, manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tari/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

2.1.5 Jenis-jenis wisata

- a. Wisata Alam

Wisata alam merupakan suatu bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik yang masih alami maupun yang sudah diusahakan sehingga wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, memperoleh ilmu dan pengalaman serta menumbuhkan kecintaan terhadap alam (Nurjannah, 2020).

b. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan pariwisata yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan hubungan langsung dengan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan khusus tentang suatu objek budaya. Jenis pariwisata ini memberikan pengetahuan tentang suatu objek budaya, mulai dari seni pertunjukkan, festival, makanan tradisional, seni rupa, sejarah, dan pengalaman masa lalu dan cara hidup yang lain (Hartaman dkk., 2021).

c. Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan cara dan tradisi yang berlaku. Wisata kesehatan (*health tourism*) berkaitan dengan aktifitas perjalanan ke daerah wisata dengan tujuan memperoleh pengobatan atau meningkatkan kesehatan dan kebugaran (Zainuri dkk., 2020).

d. Wisata Olahraga

Pariwisata olahraga meliputi semua pengalaman yang didapatkan dari melakukan atau mempraktekkan kegiatan olahraga maupun sekedar untuk menikmati aktivitas olahraga sebagai tontonan atau hiburan, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya (U. Nugraha dkk., 2021).

e. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan (Muhtarom & Jumardi, 2020).

f. Wisata Belanja

Wisata belanja (*shopping tourism*) adalah kegiatan wisata mengenai belanja barang atau jasa di sebuah destinasi wisata. Wisata

belanja adalah kegiatan wisata atau perjalanan yang dilakukan dalam membeli barang di lokasi wisata (Sunaryo dkk., 2019).

g. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah pengalaman perjalanan ke daerah gastronomi untuk rekreasi atau tujuan hiburan, yang mencakup kunjungan ke produsen makanan primer dan sekunder, festival, pameran makanan, peristiwa, petani pasar, acara memasak dan demonstrasi, mencicipi produk makanan berkualitas atau kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan makanan (Harsana & Triwidayati, 2020).

h. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan untuk rekreasi dan terdapat edukasi atau pendidikan didalamnya. Tujuan wisata edukasi tidak hanya mendapatkan kepuasan dari rekreasi saja tetapi juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kreativitas bagi wisatawan, biasanya wisatawan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi (Daniati dkk., 2022).

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan dan sektor pertanian mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian ini. Wisata pertanian adalah perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan, membeli produk dari hasil pertanian (Khairuni & Lestari, 2019).

j. Wisata Maritim

Wisata maritim adalah sebuah konsep pariwisata yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan laut, baik itu

aktivitas di pesisir pantai, pulau-pulau, maupun di perairan laut yang termasuk di dalamnya beragam kegiatan rekreasi laut. Pariwisata maritim adalah jenis kegiatan rekreasi yang melibatkan perjalanan jarak jauh dari tempat tinggal individu dan difokuskan pada eksplorasi lingkungan laut (Kardini & Sudiartini, 2020).

2.1.6 Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu daerah bukan tempat tinggalnya yang biasa. Wisatawan adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (Pomantow dkk., 2022). Jadi wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang berkunjung pada suatu daerah tujuan dengan alasan untuk berlibur, melepas penat dan bersenang-senang menikmati perjalanan dan pengalaman di daerah tujuan, bukan untuk membuka usaha atau mencari pendapatan.

2.1.7 Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hendriyati, 2024). Berikut 7 unsur dalam sapta pesona yaitu:

- a. Aman, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi para wisatawan.
- b. Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten, teratur serta efisien.

- c. Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis.
- d. Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan sejuk dan teduh, memberikan rasa nyaman dan betah bagi wisatawan.
- e. Indah, kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
- f. Ramah, suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, penerimaan yang baik kepada wisatawan.
- g. Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang, dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

2.1.8 Agrowisata

Agrowisata merupakan suatu perjalanan wisata menuju ke suatu daerah dan yang menjadi sasarannya adalah pertanian mencakup perkebunan, kehutanan, peternakan dan lain sebagainya. Agrowisata mengacu pada tindakan mengunjungi pertanian untuk tujuan rekreasi, pendidikan maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian (Pakpahan dkk., 2024).

Agrowisata adalah objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, panen, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat (Mpila dkk., 2020). Jenis-jenis agrowisata menurut Salmah dkk. (2021) dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1) Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Berada pada area dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka.

2) Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan adalah dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh masyarakat pedalaman.

Jenis-jenis Destinasi Agrowisata menurut Suparman & Muzakir (2024) adalah sebagai berikut:

1) Sawah

Sawah menawarkan pengalaman seperti menanam padi, merasakan cara tradisional menanam dan memanen padi serta mengeksplorasi pedesaan.

2) Kebun Teh

Wisatawan dapat belajar tentang proses pembuatan teh, mengunjungi kebun teh yang indah, dan mencicipi kopi segar.

3) Kebun Kopi

Pada destinasi kebun kopi pengunjung dapat melihat bagaimana kopi dapat diproduksi, dari pemetikan hingga penggorengan biji kopi, serta mencicipi kopi segar.

4) Kebun Buah

Kebun buah menawarkan pengalaman memetik buah-buahan segar dan mengenal berbagai jenis varietas buah.

5) Peternakan

Wisatawan dapat mengunjungi peternakan untuk berinteraksi dengan hewan ternak, pemerahan susu sapi, atau belajar tentang produksi susu dan produk olahan susu lainnya.

Prinsip-prinsip agrowisata menurut Pitana (2002) dalam (Raule dkk., 2020) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus

diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- 2) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- 3) Menekan pentingnya bisnis yang bertanggungjawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- 4) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam dan Kawasan yang dilindungi.
- 5) Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- 6) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, program-program jangka panjang untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- 7) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.
- 8) Berusaha untuk meyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang diterapkan para peneliti yang telah bekerja sama dengan penduduk lokal.
- 9) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

2.1.9 Potensi Agrowisata

Agrowisata sangat potensial dikembangkan menjadi wisata unggulan dan dikembangkan menjadi sebuah tempat untuk wisatawan berkunjung sehingga potensi unggulan yang dapat dikembangkan di desa yang kaya akan produk pertanian atau perkebunan adalah agrowisata (Bawono, 2019).

Agrowisata memanfaatkan sumber daya lokal dengan fokus pada sektor pertanian untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Potensi mencakup lingkungan alami, komoditas pertanian serta infrastruktur pendukung. Agrowisata merupakan kegiatan wisata berbasis pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan yang dirancang untuk memberikan pengalaman edukasi, rekreasi, dan memperkuat bisnis di bidang agrikultur (Paramita, 2024).

2.1.10 Pengembangan Agrowisata

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam membangun sosial dan ekonomi (Salmah dkk., 2021).

Pengembangan agrowisata diharapkan mampu meningkatkan dan melestarikan potensi sumber daya alam di suatu wilayah, serta dapat meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pedesaan.

Pengembangan wisata agro menurut Asosiasi Wisata Agro Indonesia (AWAI) didefinisikan sebagai bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Menurut Kasperek (2007) dalam (Nurhadi, 2020) diperlukan beberapa syarat untuk mengembangkan agrowisata, yaitu:

- 1) *Landscape* otentik yang alami dengan ukuran yang cukup luas.
- 2) Terdapatnya budaya, sejarah atau daya tarik alami pada area tersebut.
- 3) Jalur transportasi yang memudahkan akses ke area wisata.
- 4) Infrastruktur transportasi, akomodasi dan logistik yang memadai.

- 5) Kondisi politik yang stabil.
- 6) Penerimaan dari penduduk lokal.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu kawasan agrowisata yang menyangkut daya tarik objek wisata, sarana berwisata dan prasarana berwisata. Objek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik secara tradisional maupun modern, hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sekitar lokasi wisata dapat disediakan berbagai jenis atraksi wisata atau kegiatan wisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Menurut Cooper (2010) dalam (Putri & Situmorang, 2024) mengatakan bahwa untuk mengembangkan pariwisata termasuk agrowisata sebuah objek wisata harus memiliki komponen yang disebut dengan 4A yaitu terdiri dari sebagai berikut:

- 1) *Attraction/Atraksi*

Atraksi merupakan sumber utama sebuah objek wisata, suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata apabila kondisi daerah tersebut dapat mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Atraksi wisata dapat berupa keadaan alam, budaya masyarakat setempat, hasil buatan manusia seperti peninggalan bangunan bersejarah.

- 2) *Accessibility/Akses*

Aksesibilitas merupakan segala hal yang menyangkut masalah akses dalam menjangkau daerah wisata tersebut, akses ini dimaksud dengan tranferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

- 3) *Amenitas/Fasilitas Pendukung*

Amenitas merupakan fasilitas pendukung dari atraksi utama wisata. Amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang di siapkan dari wisata tersebut demi kelancaran dan kenyamanan wisatawan. Sarana yang dimaksud seperti ketersediaan penginapan, restoran, tempat ibadah, agen perjalanan.

Prasarana lain seperti air bersih, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, koneksi internet, dan teknologi telekomunikasi menjadi faktor kelengkapan amenities yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa.

4) *Ancillary*/Layanan Pendukung

Layanan pendukung merupakan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi marketing, promosi (Putri & Situmorang, 2024).

2.1.11 Strategi Pengembangan Agrowisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Pengembangan pariwisata merupakan proses perubahan fisik maupun non fisik suatu daya tarik maupun potensi wisata agar lebih menarik dan berkembang (Nurhadi, 2020).

Strategi pengembangan merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dengan pendayagunaan dan memaksimalkan sumber daya yang ada. Salah satu prinsip pengembangan agrowisata yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan. Perlu ada kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan agrowisata (Anisa dkk., 2022). Menurut Suwanto dalam (Harwadi dkk., 2022) langkah pokok strategi pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek dititik -beratkan pada optimasi terutama untuk mempertajam dan memanfaatkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan kemampuan pengelola, memanfaatkan produk yang ada, dan memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- 2) Jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi terutama pada memantapkan citra kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diverifikasi produk dan mengembangkan jumlah mutu tenaga kerja

- 3) Jangka Panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru dan pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

2.1.12 Pengelolaan Agrowisata

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan yang ideal perlu memperhatikan misalnya terkait dampak terhadap vegetasi yang ada pada kawasan tersebut (R. N. Nugraha & Irlani, 2023).

Pengelolaan agrowisata adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian dan teknologi pertanian serta bahan baku pertanian, pengelolaan lahan, bahan baku pertanian, pengalaman rekreasi yang dapat meningkatkan nilai kegiatan pertanian dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal (Maharani & Sulismadi, 2023). Menurut Handoko (1994) dalam (Diantasari & Suryawan, 2018) pengelolaan suatu wisata tidak bisa lepas dari unsur-unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Penggerakan (*Directing*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengelolaan juga harus memperhatikan prinsip-prinsipnya dalam Febrian & Suresti (2020) prinsip-prinsip pengelolaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan lingkungan
- 2) Presevasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata

- 3) Pengembangan atraksi wilayah tambahan mengakar pada khasanah budaya lokal
- 4) Pelayanan kepada wisatawan berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
- 5) Pemberian dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberi manfaat positif, tetapi jika sebaliknya mengendalikan dan menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptibilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.13 Wisata Edukatif dan Rekreatif

Edukatif merupakan kata sifat yang berarti bersifat mendidik atau mengandung unsur Pendidikan. Sesuatu dikatakan edukatif memberikan pengetahuan, nilai-nilai, atau keterampilan yang berguna bagi perkembangan intelektual, emosional atau sosial seseorang. Wisata edukasi menurut Rodger (1998:28) dalam (Maesari dkk., 2019) adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata yang dikunjungi. Kegiatan ini tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga kesempatan untuk belajar secara interaktif. Wisata edukasi melibatkan berbagai jenis perjalanan wisata, termasuk ekowisata, wisata sejarah, wisata pertanian, program pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, wisata studi banding, program *study tour* (Prasetyo & Nararais, 2023).

Rekreatif adalah istilah yang berawal dari kata rekreasi dan menuju pada kegiatan hiburan dan kesenangan, sehingga mengacu pada aktivitas yang memberikan hiburan dengan menciptakan kebahagiaan (Asmara dkk., 2024). Wisata Rekreatif adalah bentuk kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan hiburan, kesenangan, dan penyegaran bagi wisatawan. Kegiatan ini dirancang untuk membantu individu untuk

melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari dan mengurangi stress sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mental.

2.1.14 Promosi

Promosi berupa aktivitas komunikasi pelanggan sasaran dalam rangka menginformasikan, mengingatkan kembali atau membujuk mereka untuk membeli produk. Promosi merupakan fungsi pemasaran yang fokus untuk mengkomunikasikan program-program pemasaran secara *persuasive* kepada target pelanggan atau calon pelanggan untuk mendorong terciptanya transaksi pertukaraan antara perusahaan atau pelanggan. Kegiatan promosi yang ideal adaah mengintegrasikan semua elemen promosi untuk menciptakan dialog interaktif (*conversation*) secara konsisten antara perusahaan dengan pelanggan (R. N. Nugraha dkk., 2023). Jadi bisa dikatakan bahwa promosi merupakan bentuk komunikasi pemasaran sebuah produk (baik barang, jasa, tempat, ataupun jenis produk lainnya) dengan pelanggan atau masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Subjek	Penelitian yang relevan			
	Aprila Natasya BR Surbakti	Mutia Permatasari	Revi Meliawati	Diah Khoirul Bariyah
Tahun	2021	2023	2024	2025
Instansi	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
Judul	Analisis Potensi Agrowisata di Kabupaten Karo	Potensi Villa Bukit Hambalang Sebagai Objek Agrowisata di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor	Identifikasi Potensi Kawasan Agricamp Papayan Sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Papayan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	Potensi Agrowisata Pakuwon Menjadi Destinasi Wisata Edukatif Dan Rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan

Rumusan Masalah	1. Bagaimana potensi pengembangan agrowisata di Kabupaten Karo? 2. Bagaimana strategi dalam pengembangan agrowisata di Kabupaten karo?	1. Potensi apa saja yang mendukung objek agrowisata di Villa Bukit Hambalang di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor? 2. Bagaimana upaya pengembangan agrowisata di Villa Bukit Hambalang di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor?	1. Potensi apa saja yang mendukung Agricamp Papayan sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Papayan Kecamatan Jatiwara Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah upaya pengembangan potensi Kawasan Agrowisata Agricamp Papayan di Desa Papayan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?	1. Potensi apa saja yang mendukung agrowisata Pakuwon menjadi destinasi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimana upaya pengembangan agrowisata pakuwon menjadi destinasi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

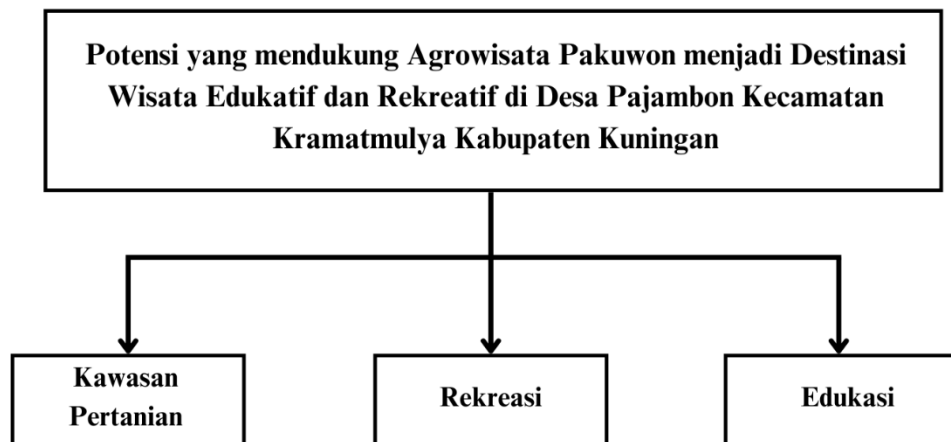
Sumber: Hasil Analisis, 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan antara konsep, variabel, atau faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian.

a. Kerangka konseptual I

Potensi yang mendukung agrowisata Pakuwon menjadi destinasi wisata edukatif dan rekreatif yang di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan bisa dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



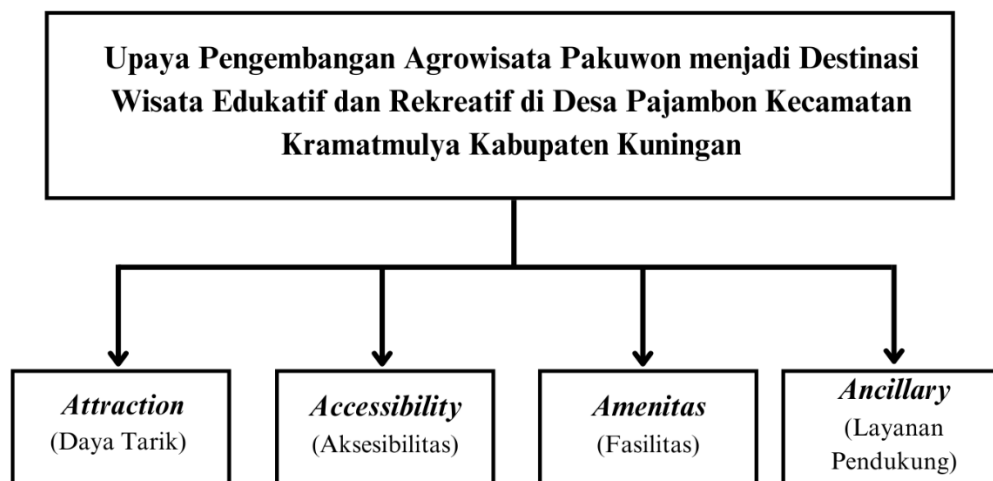
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

Potensi yang mendukung agrowisata Pakuwon menjadi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yaitu kawasan pertanian, rekreasi dan juga edukasi.

b. Kerangka konseptual II

Upaya pengembangan agrowisata Pakuwon menjadi destinasi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, bisa dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual ini merupakan kerangka konseptual yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai upaya pengembangan agrowisata Pakuwon dapat di lakukan di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), amenitas/fasilitas dan *ancillary*/layanan pendukung.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022). Hipotesis penelitian ini berdasarkan masalah yang telah disusun peneliti dikemukakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Potensi yang mendukung Agrowisata Pakuwon menjadi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yaitu kawasan pertanian, rekreasi dan edukasi.
2. Upaya pengembangan Agrowisata Pakuwon menjadi wisata edukatif dan rekreatif di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenitas* (fasilitas) dan *ancillary* (layanan pendukung).